



GENTRA

Edisi 10, Sabtu, 12 Agustus 2017

Online Newsletter

PUSLIT GEOPARK DAN KEBENCANAAN GEOLOGI UNPAD DAPAT APRESIASI DARI TIM ASESOR UNESCO



Mega Amphitheater Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi

Keterlibatan Universitas Padjadjaran dalam pengembangan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu menjadi keunggulan tersendiri saat diajukan menjadi *UNESCO Global Geopark* (UGG). Selain mendukung di aspek penelitian dan keilmuan, Unpad juga menjadikan aktivitas pengembangan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ini menjadi program unggulan universitas.

Ketua Pusat Penelitian *Geopark* dan Kebencanaan Geologi Unpad Prof. Ir. Mega Fatimah Rosana, M.Sc., PhD, mengatakan, tim Asesor UNESCO yang telah melakukan penilaian di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu 1-4 Agustus lalu mengapresiasi keberadaan gedung Unpad di area kawasan *Geopark*. Gedung Bumi Walagri Padjadjaran tersebut saat ini digunakan sebagai lokasi Pusat Penelitian *Geopark*.

Untuk itu, selain mengunjungi beberapa situs geologi, alam, budaya, serta aktivitas pemberdayaan masyarakat, tim Asesor juga melakukan kunjungan ke gedung Puslit Geopark Unpad. Puslit yang didirikan sejak 2016 ini bertujuan sebagai pusat kajian dan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengelolaan sumberdaya geologi untuk harmonisasi kehidupan di tingkat lokal, nasional dan global.

"Kunjungan khususnya ke Puslit Geopark Unpad di Surade juga menjadi geosite yang penting sebagai pusat informasi riset yang dibangun Unpad untuk mendukung pengembangan geopark lainnya di Indonesia," ujar Prof. Mega.

Selama mengunjungi gedung puslit, tim Asesor sangat terkesan terhadap keberadaan pusat penelitian dan aktivitas riset yang telah dilakukan Unpad. Riset tersebut dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai bidang ilmu yang ada di Unpad.

Guru besar Fakultas Teknik Geologi Unpad ini juga mengungkapkan, tim Asesor juga mengapresiasi upaya Unpad dalam melakukan pendanaan terhadap riset-riset tersebut. Sepanjang 2017, Unpad setidaknya sudah memberikan dana penelitian hampir 2,2 Miliar Rupiah untuk berbagai skema riset.

"Mereka juga sangat positif menilai karena beberapa riset-riset mahasiswa Doktor khususnya dari FTG melakukan juga riset-riset tentang *Geopark*, baik di Ciletuh, maupun *geopark* lainnya di Indonesia," kata Prof. Mega.

Aktivitas riset di kawasan Ciletuh ini sudah lama dilakukan Prof. Mega sejak 13 tahun lalu. Fokus riset di Ciletuh ini terbagi menjadi 3 kajian, yaitu

geodiversity, *biodiversity*, dan *cultural diversity*. Saat ini, penelitian di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ini digawangi tiga guru besar Unpad, yaitu: Prof. Mega untuk penelitian geologi, Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum., untuk penelitian di bidang budaya, serta Prof. Dr. Erri N. Megantara untuk penelitian di bidang biodiversitas.

Sesuai komitmen Rektor dalam mendorong keberlanjutan riset di Ciletuh, Prof. Mega mengatakan, Unpad mengimbau kepada para peneliti untuk bisa mengambil peran melakukan riset dan program pengabdian kepada masyarakat, program KKNM-PPMD, serta program Profesor Masuk Desa.

Menurut Prof. Mega, penelitian di Ciletuh bukan hanya dilakukan satu kajian keilmuan saja, tetapi ditekankan pada multidisiplin ilmu, termasuk mencakup aspek sosial kemasyarakatan. Puslit Geopark sendiri akan mendukung penuh aktivitas riset di Ciletuh.

"Keberadaan Puslit ini juga sangat berkaitan dengan program unggulan Unpad lainnya spt Unpad-BUMN Center of Excellence, SDGs Center, Kawasan Sains dan Teknopark, serta Pengembangan kampus Pangandaran," kata Prof. Mega.*

PERGURUAN TINGGI DI JAWA BARAT SERUKAN DEKLARASI ANTIRADIKALISME

44 Rektor perguruan tinggi se-Jawa Barat sepakat menyerukan deklarasi antiradikalisme di lingkungan kampus. Deklarasi yang dibacakan di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (14/07) ini, sebagai upaya menumbuhkan kembali semangat cinta tanah air di tengah gempuran tindak radikalisme yang ingin memecah belah keutuhan bangsa.

Deklarasi ini dihadiri Menristekdikti Prof. Mohamad Nasir, PhD, Ak., Menkominfo Rudiantara, Sekretaris Utama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Mayjen TNI R. Gautama Wiranegara, Gubernur Jawa Barat H. Ahmad Heryawan, dan Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi se-Indonesia Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc. Acara ini juga dihadiri perwakilan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, perwakilan TNI dan Polri, perwakilan pimpinan dan mahasiswa dari 44 PTN dan PTS di Jawa Barat, serta pimpinan dan civitas akademika Unpad.

Ada empat sikap yang diserukan civitas akademika dalam deklarasi tersebut, yaitu berpegang teguh pada landasan NKRI (Pancasila, UUD 1945, dan semangat Bineka Tunggal Ika), bertekad mempersiapkan generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme, menolak berbagai organisasi dan aktivitas yang berorientasi gerakan radikalisme dan bertentangan Pancasila, serta mengajak seluruh komponen bangsa untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme.

Gubernur Jawa Barat merespons positif pernyataan deklarasi yang dilakukan para civitas akademika. Perguruan tinggi dipandang tepat sebagai pelopor seruan antiradikalisme di masyarakat. "Pusat perubahan ada di perguruan tinggi. Manakala kita ingin mengkokohkan sendiri

kebangsaan, kampuslah tempat yang pertama harus kita kokohkan," kata Ahmad Heryawan.

Sebagai pusat pengembangan keilmuan, perguruan tinggi harus memastikan tidak berkembangnya pemahaman yang keliru terkait dasar negara. Prof. Herry mengatakan, civitas akademika harus tetap mengobarkan semangat kebinekaan. Hal ini bertujuan agar warga kampus dapat menghargai perbedaan dan mengutamakan kesatuan khususnya di lingkungan kampus. Pihaknya mendorong para Rektor melakukan pendalaman tentang potensi radikalisme di dalam kampus. Pendekatan dan pendampingan terhadap berbagai pihak-pihak dengan pemikiran yang mengarah pada radikalisme sangat diperlukan.

"Kita paham betul, beberapa akademisi memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda, Rektor harus paham. Kita (Rektor) harus dekat dan dampingi. Jangan sampai mengarah pada tindakan radikal," kata Prof. Herry.

Meski sebagian menilai antiradikalisme di kampus berarti membatasi beberapa aktivitas, Menristekdikti menyanggah penilaian tersebut. Menurutnya, perguruan tinggi memiliki porsi sebagai pusat pengembangan keilmuan. Namun, berbagai aktivitas tersebut harus tetap berpedoman sekaligus menjaga stabilitas empat pilar bangsa.

Prof. Nasir menyerahkan segala wewenang penyelenggaraan aktivitas keilmuan kepada setiap Rektor. "Jika terjadi tindakan radikalisme di dalam kampus, Rektor yang akan bertanggung jawab," kata Prof. Nasir.*



Sejumlah Rektor Rektor perguruan tinggi se-Jawa Barat menyerukan antiradikalisme di lingkungan kampus melalui penandatanganan deklarasi antiradikalisme oleh 44 Rektor PTN dan PTS se-Jawa Barat, di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (14/07).

MAHASISWA BARU SEJUMLAH PRODI WAJIB MASUK ASRAMA

Calon mahasiswa baru Unpad tahun akademik 2017/2018 program studi Kedokteran, Kedokteran Hewan, Farmasi, D4 Kebidanan, serta penerima Bidikmisi secara khusus akan tinggal di asrama dalam kampus untuk tahun pertama perkuliahan. Aktivitas di asrama ini nantinya akan diisi dengan berbagai program penguatan karakter bagi mahasiswa baru. Program wajib asrama ini juga berlaku untuk calon mahasiswa baru Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di Kab. Pangandaran dan Kab. Garut.

Direktur Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan (SDAP) Unpad Prof. Dr. Budi Setiabudiawan, dr., Sp.A(K), M.Kes., mengatakan, berbagai program yang dilaksanakan di asrama nanti merupakan program yang dibuat oleh Ketua Program Studi (Kaprosdi). Dengan demikian, kaprosdi benar-benar dilibatkan dalam membentuk karakter mahasiswa baru.

Tahun ini, Unpad telah menyediakan 772 kamar dengan daya tampung 1.433 mahasiswa dari beberapa asrama di dalam kampus Jatinangor. Setiap kamar akan diisi setidaknya untuk dua hingga empat mahasiswa.

Saat ini, Unpad memiliki setidaknya 10 gedung asrama dan wisma yang terletak di dalam lingkungan kampus. Rencananya, asrama dalam kampus ini akan diseragamkan namanya menjadi "Bale Wilasa" dan diberi nomor urutan.

Mekanisme pendaftarannya, calon mahasiswa baru dari prodi tersebut dapat melakukan pendaftaran asrama di laman <http://asrama.unpad.ac.id/>. Pada saat pendaftaran, sistem akan menampilkan tarif asrama serta peraturan yang berlaku di asrama. "Peraturan ini harus dibaca agar dapat dilaksanakan di asrama," kata Prof. Budi.

Terkait tarif asrama, untuk program reguler tarif yang ditetapkan minimal Rp6 juta hingga maksimal Rp12,5 juta per tahun. Tarif ini disesuaikan dengan jumlah penghuni kamar serta fasilitas yang ada di setiap asrama. Khusus untuk Bidikmisi, biaya asrama akan disubsidi oleh Unpad.

Setiap kamar memiliki fasilitas utama berupa tempat tidur, lemari, kursi, dan meja belajar. Untuk kamar mandi ada yang berada di dalam kamar, ada pula yang terletak di luar kamar. Fasilitas lainnya yaitu jaringan internet kampus, layanan laundry, penyediaan air mineral, serta kendaraan siaga 24 jam.

Sementara itu, bagi mahasiswa baru Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di Kab. Garut dan Kab. Pangandaran tidak perlu mendaftar untuk mendapatkan asrama. Pengelola kampus PSDKU Unpad Pangandaran Dr. Bambang Hermanto, M.Si., yang dihubungi Selasa (25/07) lalu mengatakan, program asrama bagi mahasiswa baru PSDKU Pangandaran bertujuan memberikan penguatan identitas keunpadan seperti halnya yang dilakukan kepada mahasiswa baru di kampus Jatinangor.



Asrama Bale Padjadjaran 3 yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Unpad

Lebih lanjut Dosen FISIP Unpad ini menjelaskan, untuk tahun ini, asrama mahasiswa baru PSDKU Pangandaran akan ditempatkan di lokasi kompleks Pesantren Ma'arif milik Yayasan Bani Husen di Desa Wonoharjo, Pangandaran. Letak asrama tersebut berdekatan dengan dua kampus PSDKU Pangandaran di Desa Wonoharjo dan Desa Cikangkung, Kec. Sidamulih. "Yang jelas, tidak akan lebih mahal dibandingkan sewa indekos di sekitar kampus," ujarnya.

PERINGATI DIES NATALIS, FPIK UNPAD SELENGGARAKAN ORASI ILMIAH DR. ZAHIDAH, M.S.

Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata memberikan penghasilan tinggi bagi masyarakat. Penghasilan ini lebih tinggi dibanding penghasilan yang berasal dari bertani. Namun, pola budidaya intensif yang tidak merujuk daya dukung lingkungan sebagai faktor pembatasnya, akan merugikan banyak pihak.

Hal tersebut disampaikan dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Padjadjaran, Dr. Zahidah, MS saat menyampaikan orasi ilmiah berjudul "KJA di Waduk Cirata Antara Berkah dan Musibah" dalam rangka Dies Natalis ke-12 FPIK Unpad, di Aula Gedung 2 FPIK Unpad Jatinangor, Kamis (6/07).

Dr. Zahidah juga menyampaikan bahwa aturan-aturan yang telah dibuat masih belum terintegrasi dengan baik. Dalam tantangan dan upaya yang telah dilakukan, untuk meminimalisir musibah dan memaksimalkan berkah, maka sejumlah penelitian bersama telah dilakukan dengan melibatkan sejumlah dosen dan mahasiswa FPIK Unpad.

Dies Natalis FPIK Unpad

Sementara itu, Dekan FPIK Unpad Dr. Ir. Iskandar, M.Si dalam sambutannya menyampaikan bahwa saat ini FPIK Unpad terus berupaya meningkatkan kualitas mahasiswanya. "Saat ini kedua program studi di FPIK telah mendapatkan Akreditasi A, sehingga ini adalah peluang atau modal untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya," katanya.

Tahun ini, FPIK Unpad sendiri menerima mahasiswa baru sebanyak 330 orang, meliputi 300 mahasiswa untuk kampus Jatinangor dan 30 mahasiswa untuk kampus Pangandaran. Kedepannya, FPIK Unpad pun berencana akan membuka penerimaan mahasiswa baru Program Magister Perikanan dan Magister Kematriman.

Dalam kesempatan tersebut, dilakukan juga pelepasan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa angkatan 2015. Pelepasan dilaksanakan secara simbolis kepada dua orang perwakilan mahasiswa yang akan menjalankan PKL, dengan memakaikan jas almamater kepada kedua mahasiswa perwakilan tersebut.*



Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Padjadjaran, Dr. Zahidah, MS saat menyampaikan orasi ilmiah dalam rangka Dies Natalis ke-12 FPIK Unpad, di Aula Gedung 2 FPIK Unpad Jatinangor, Kamis (6/07).

PETER DRYSDALE, "INDONESIA PUNYA KESEMPATAN JADI ELEMEN SENTRAL PERDAGANGAN INTERNASIONAL"

Indonesia memiliki peran strategis dalam strategi ekonomi dan perdagangan dunia saat ini. Menurut Peter Drysdale, *Emeritus Professor of Economics at The Australian National University*, Indonesia memiliki peran penting dalam strategi ekonomi di ASEAN. Sudah saatnya Indonesia unjuk diri dalam kebijakan ekonomi dunia.

"Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi elemen sentral dalam strategi perdagangan internasional," ujar Peter saat menjadi pembicara dalam *Joint Seminar "Why Indonesia Needs to Show the Way on Trade Strategy?"* di Auditorium Lantai 1 Gedung Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Jln. Dipati Ukur No. 46 Bandung, Rabu (5/07).

Peran penting Indonesia dalam strategi ekonomi di ASEAN terlihat pascabergabungnya Indonesia dalam *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, atau kesepakatan perdagangan bebas antara negara ASEAN dan enam negara mitra strategis,

yaitu Australia, Republik Rakyat Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

Indonesia sendiri sudah teruji dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah melanda. Bahkan, Indonesia terbukti dapat melanjutkan kebijakan ekonominya dengan baik setelah dilanda krisis ekonomi.

Seminar ini digelar atas kerja sama SDG's Center Unpad, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad, dan Australian National University. Acara dibuka oleh Direktur SDGs Center Unpad, Prof. Dr. Armida Salsiah Alisjahbana. Menurut Prof. Armida, topik seminar yang diangkat pada seminar kali ini merupakan hal yang menarik, mengingat topik mengenai perkembangan dan kebijakan ekonomi dunia tengah hangat diperbincangkan.

"Peter Drysdale merupakan salah satu pakar terkemuka terkait hal tersebut," ujar Prof. Armida.*



Peter Drysdale, *Emeritus Professor of Economics at The Australian National University* saat menjadi pembicara dalam *Joint Seminar "Why Indonesia Needs to Show the Way on Trade Strategy?"* di Auditorium Lantai 1 Gedung Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad, Jln. Dipati Ukur No. 46 Bandung, Rabu (5/07).

The
SixtyTwo
RESTO & LOUNGE

**BOOK
NOW!**

ADDRESS

Cisangkuy 62, Bandung, 40114
Phone: (022) 205 235 74
support@thesixtytwo.com

WORKING HOURS

10:00 am to 11:00 pm on Weekdays
11:00 am to 11:30 pm on Weekends





DR. IR. ABUN, M.P.

HASILKAN PAKAN AYAM DARI LIMBAH KULIT UDANG

Udang menjadi salah satu komoditas ekspor terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor udang sepanjang Januari-Agustus 2016 lalu naik 6,84% atau mencapai 136,3 ribu ton, sedangkan nilai ekspornya mencapai 1,13 miliar dolar atau naik 3,75%.

Di sisi lain, peningkatan jumlah ekspor ini menghasilkan limbah kulit udang yang cukup signifikan. Ini disebabkan udang sering diekspor dalam bentuk yang sudah dikupas, atau hanya dagingnya saja. Padahal, limbah kulit udang memiliki banyak nutrisi yang bermanfaat.

Limbah kulit udang ini rupanya menjadi ketertarikan tersendiri bagi Dr. Ir. Abun, M.P., Dosen Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Di tangannya, limbah kulit udang diolah menjadi nutrisi konsentrat untuk pakan ayam. Pengolahan ini merupakan hasil penelitian Dr. Abun yang telah dikembangkan sejak 2007.

"Kenapa dikembangkan, karena limbah udang ini memiliki kelebihan sebagai sumber energi," ujar Dr. Abun saat diwawancarai Humas Unpad di kampus Fakultas Peternakan.

Salah satu nutrisi yang terkandung dalam kulit udang adalah *axtasantin*. Kandungan ini yang mengubah warna kulit udang menjadi kemerahan ketika digoreng. Setelah diteliti oleh Dr. Abun, *axtasantin* ini berfungsi sebagai provitamin A yang dibutuhkan sebagai nutrisi ternak unggas.

Melihat potensi penggunaan *axtasantin* sebagai provitamin A, Dr. Abun pun mencoba mengolah kulit udang tersebut. Selama ini, kebutuhan nutrisi, khususnya provitamin A, dalam pakan unggas didapat dari jagung. Dengan demikian, *axtasantin* dari kulit udang menjadi alternatif penyediaan nutrisi provitamin A bagi ternak unggas.

Pengolahan kulit udang menjadi pakan tidak serta merta dapat langsung diberikan kepada unggas. Secara realitas, menurut Dr. Abun, nutrisi yang ada dalam kulit udang terikat kuat oleh kitin, lapisan keras yang terdapat dalam kulit udang. Jika kitin ini diberikan langsung pada unggas, justru akan berdampak negatif.

"Kita merekayasa kembali sehingga lebih aman diberikan kepada unggas," imbuh Dosen kelahiran Ciamis, 12 Agustus 1966 tersebut.

Rekayasa tersebut menggunakan teknologi bioteknologi fermentasi. Dengan teknologi itu, rekayasa dilakukan dengan menggunakan 3 mikroba, yaitu *Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus sp.*, dan *Sacharomyces cereviceae*. "Pengembangan proses rekayasa ini membutuhkan waktu hingga 2 tahun," ujar Dr. Abun.

Lamanya penelitian terkait rekayasa limbah udang ini disebabkan proses rekayasa membutuhkan media dan kondisi temperatur yang pas, hingga akhirnya menemukan kondisi lingkungan ideal untuk tiga mikroba tersebut. Tidak hanya proses, Dr. Abun juga mengembangkan alat sendiri untuk melakukan proses rekayasa tersebut. Alat yang dikembangkannya berupa fermentor modifikasi yang dinamai *auto shaker bath*.

Hasil nutrisi konsentrat tersebut kemudian diujicobakan kepada ayam lokal, khususnya ras ayam sentul, plasma nutfah asli Ciamis. Hasilnya cukup signifikan. Nutrien konsentrat Dr. Abun dapat meningkatkan bobot ayam sehingga mempercepat proses pertumbuhannya. "Pemeliharaan jauh lebih singkat," kata Dr. Abun.

Secara efisiensi penggunaan pakan, pakan kulit udang juga jauh lebih efisien dibanding pakan lainnya. Pada takaran nutrisi dalam campuran ransum, 15% protein dalam pakan kulit udang adalah setara dengan kandungan 18% dari pakan standar.

Kelebihan lain dari pakan ini yaitu mampu menurunkan kadar kolesterol daging. Pakan ini juga berdampak positif pada kualitas telur yang dihasilkan ayam. Dr. Abun menjelaskan, terjadi peningkatan kandungan kuning telur. Jika ditetaskan, bentuk kuning telur akan tetap utuh.

Sementara dari sisi daya tahan ternak, Dr. Abun mengungkapkan bahwa pakan ciptaannya mampu meningkatkan daya tahan ternak. Ini dibuktikan ketika virus *Newcastle Disease (ND)*, atau penyakit tetelo menyerang sebagian ternak ayam. Ayam yang diberi pakan kulit udang lebih tahan terhadap serangan virus ND.

"Di sisi lain, kotoran ayam yang diberi pakan kulit udang tidak mengeluarkan bau yang menyengat. Ini disebabkan adanya proses *recycle* dari kandungan nitrogen dalam pakan," kata Dr. Abun.

Fokus pada Ayam Lokal

Produk pakan kulit udang ini akan terfokus untuk jenis ayam lokal. Dr. Abun berpendapat, saat ini potensi pasar ayam lokal masih baik. "Secara tata niaga, bisnis ayam lokal masih lebih longgar dibandingkan ayam ras. Ini menyebabkan peluang bisnisnya cukup besar," ujar Dr. Abun.

Jika alur bisnis hulu ke hilir ayam ras sudah dikelola oleh perusahaan besar, maka sektor bisnis ayam lokal masih berpotensi dikembangkan secara rumahan. Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki Ayam Sentul sebagai unggas asli yang berpotensi dikembangkan bersama dengan jenis ayam lokal lainnya.

Melihat peluang tersebut, Dr. Abun pun berharap masyarakat dapat beternak ayam secara mandiri dan sederhana. "Jika dibisniskan, masyarakat bisa menambah penghasilan, dan minimal kebutuhan protein hewani bisa dicukupkan dari peternakan tersebut," kata Dr. Abun.*

PSM UNPAD RAIH GELAR JUARA DI AJANG 54TH INTERNATIONAL COMPETITION OF CHORAL SINGING, AUSTRIA

Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Padjadjaran berhasil meraih gelar juara pertama kategori *Folksong* dan juara kedua kategori *Choral Works* dalam ajang "54th International Competition of Choral Singing" di Spittal an der Drau, Austria, 7-9 Juli waktu setempat.

Pada kompetisi tersebut, PSM Unpad bersama tim misi kebudayaan Indonesia Kirana 2017 bersaing dengan sembilan kelompok paduan suara dari berbagai belahan dunia, diantaranya Bob Cole Chamber Choir dari Amerika Serikat, Akademski Pevski zbor Maribor dari Slovenia, Claritas Vocalis dari Jerman, dan North-West University PUK-Choir dari Afrika Selatan. Demikian disampaikan dalam rilis yang diterima Humas Unpad.

Dalam kategori *folksong*, sebanyak 45 anggota tim Indonesia Kirana 2017 membawakan komposisi lagu tradisional Indonesia, seperti Paris Barantai dan Benggong karya komposer muda Indonesia Ken Steven, serta Soleram aransemen Josu Elberdin. Penampilan yang atraktif berpadu dengan koreografi tradisional di setiap lagu berhasil menarik hati para juri dan penonton yang memenuhi Schloss Porcia, tempat kompetisi berlangsung.

Sementara pada kategori *choral works*, tim membawakan beberapa lagu klasik dan kontemporer karya komposer kelas dunia, seperti *Readymade Alice* karya Pertu Haapanen dan *Ave Maria* karya Ivan Yohan. Saat pengumuman, juri menilai tim PSM Unpad berhasil menunjukkan seluruh kemampuannya dalam segi teknis.

Tidak hanya mendapatkan gelar juara pertama dan kedua, juri juga memberikan penghargaan *Best Interpretation of Brahms* atas penampilan PSM Unpad saat membawakan lagu wajib *Es Geht Ein Wehen*.

"Kemenangan yang patut disyukuri oleh kami semua. Semua perjuangan selama enam bulan terakhir terbayar tuntas di atas panggung, sehingga di akhir kompetisi kami berhasil mengalahkan paduan suara Eropa," ujar Fernandes, ketua pelaksana misi kebudayaan Indonesia Kirana 2017.

Diakui Fernandes, perjuangan PSM Unpad dalam meraih gelar juara bukanlah hal mudah. Dimulai dari ketatnya persaingan untuk masuk ke dalam kompetisi yang menetapkan setiap negara hanya diberi satu tempat dalam kompetisi tersebut.



Penampilan Tim UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Unpad dalam ajang "54th International Competition of Choral Singing" di Spittal an der Drau, Austria, 7-9 Juli lalu.

"Panitia kompetisi juga sempat memberitahu kami, bahwa terdapat beberapa paduan suara dari Indonesia yang *apply*. Namun, pada akhirnya hanya satu yang terpilih mengikuti kompetisi tersebut, yaitu PSM Unpad. Itulah titik awal yang membawa kami pada gelar juara saat ini," tambah Fernandes.*



Andika Lipo Sumatara (kiri) dan Fadhulloh Nugraha Setiawan, dua mahasiswa FEB Unpad penggagas produk Solahen.

Hampir 72 tahun Indonesia merdeka, masih banyak daerah-daerah yang belum terjangkau aliran listrik. Sulitnya akses dan kontur wilayah rata-rata menjadi penyebab mengapa pasokan listrik belum merata di Indonesia. Padahal, listrik menjadi kebutuhan dasar masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kondisi ini menggugah sekelompok mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad. Mereka mengembangkan sistem pasokan listrik mandiri dan sederhana dengan menggunakan solar panel sebagai sumber energinya. Sistem pembangkit listrik rumahan sederhana ini diberi nama "Solahen" (Solusi Lampu Hemat Energi).

SOLAHEN, SOLUSI LISTRIK DAERAH TERPENCIL KARYA MAHASISWA UNPAD

Adalah Andika Lipo Sumatara, Ronaldo Hadyanto Manik, Fadhulloh Nugraha Setiawan, dan Rhessa Setyo Santoso, sang pengembang ide Solahen. Lipo, penggagas ide ini mengatakan, produk Solahen dibuat sesederhana mungkin agar dapat diaplikasikan langsung ke masyarakat, terutama di wilayah terpencil.

Ditemui Humas Unpad, Jumat (14/07) lalu, Lipo menjelaskan, ide Solahen berawal dari pengalamannya saat mengikuti KKNM Unpad di Desa Mekarjaya, Kec. Mande, Cianjur, 2014 silam. Di desa tersebut, ada satu dusun dengan 66 kepala keluarga belum mendapatkan aliran listrik. Lipo kemudian berpikir solusi agar masyarakat di daerah terpencil dapat mendapatkan listrik. Setelah beberapa kali pengembangan, Lipo kemudian menggunakan solar panel dan aki sebagai sumber energi untuk menghasilkan listrik di rumah.

Secara teknis, Solahen memanfaatkan energi matahari untuk dikonversi ke dalam solar panel. Energi kemudian disimpan dalam aki dan dialirkan ke dalam lampu-lampu rumah. Sistem dibuat sederhana agar masyarakat dapat melakukan instalasi dengan mudah, bahkan dapat dilakukan oleh kelompok usia apa saja.

Harga satu set Solahen cukup menghabiskan biaya 2 juta rupiah. Khusus, untuk program penjangkauan ke masyarakat terpencil, Lipo dan rekannya menggratiskan seluruh biaya pengadaan alat dan pemasangan instalasi. "Kita memang targetkan

masyarakat mendapat produk ini dengan gratis," ujar Lipo.

Produk ini kemudian dikembangkan lebih luas dengan nama "Indonesia Terang" sejak 2015. Berbeda dengan program Indonesia Terang milik pemerintah, program milik Lipo dan kawan-kawan sudah jauh diaplikasikan di masyarakat sejak 2014. Sampai saat ini sudah banyak wilayah yang dibantu oleh Lipo. Mulai dari pelosok Sumatera Barat, Riau, Maluku, Papua Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, hingga Kalimantan Timur.

Saat ini, Lipo tengah menjalankan pemasangan Solahen di lima desa di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Sebanyak 218 unit rumah di 5 Desa tersebut dipasangkan Solahen. Lipo menjelaskan, biaya instalasi Solahen di 5 desa tersebut murni mengandalkan anggaran dana desa (ADD).

Target Solahen sederhana, dapat menjangkau wilayah-wilayah yang belum teraliri listrik. Untuk itu, Lipo dan tim berusaha untuk mendapatkan hibah atau dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk melanjutkan program Solahen ke wilayah-wilayah selanjutnya. Selama ini, mereka hanya mengandalkan dana-dana anggaran desa. Lipo pun berharap, banyak pihak dapat mendukung program Solahen. Ia menilai, program ini setidaknya berkontribusi dalam mewujudkan pemerataan listrik di Indonesia.*

Kandaga /kan.da.ga/ - (Bahasa Sunda)
Tempat untuk menyimpan sesuatu yang sangat berharga

KPUD JAWA BARAT GANDENG UNPAD SIAPKAN SISTEM LAYANAN INFORMASI PEMILU



Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad menandatangani Nota Kesepahaman dengan Ketua Umum Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Jawa Barat Dr. Yayat Hidayat, S.Sos., M.Si., di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Senin (24/07).

Jelang Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jawa Barat 2018, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Provinsi Jawa Barat menyiapkan program penyediaan akses layanan informasi terkait pemilihan umum berbasis tempat pemungutan suara (TPS). Program unggulan KPUD Jabar ini nantinya akan menyediakan berbagai data dan informasi yang diambil di setiap TPS di Jawa Barat.

"Seluruh gambaran aktivitas pemilu sudah tidak lagi ditampilkan per kabupaten atau kecamatan, tetapi langsung per TPS," ujar Ketua Umum KPUD Jabar Dr. Yayat Hidayat, S.Sos., M.Si., usai penandatanganan Nota Kesepahaman antara KPUD Jabar dan Universitas Padjadjaran, di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Senin (24/07).

Penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut dilakukan langsung antara Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dan Dr. Yayat Hidayat. Dalam kesempatan tersebut, turut hadir pimpinan universitas dan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Dr. Dadang Rahmat Hidayat, S.H., S.Sos., M.Si.

Dr. Yayat menjelaskan, penyediaan data pemilu berbasis TPS baru dilakukan perdana di Indonesia. Ini merupakan kesadaran KPUD Jabar dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat saat penyelenggaraan Pilgub maupun Pilkada serentak pada 2018 mendatang.

Program ini akan dirancang berbasis online. Masyarakat bisa dengan mudah mengakses data perolehan suara di tiap TPS, tanpa harus menunggu akumulasi final di kantor KPUD. Untuk itu, pihaknya bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi

di Jawa Barat untuk memastikan program ini dapat berjalan optimal.

Dengan Unpad, KPUD melakukan kerja sama terkait penyediaan konten-konten informasi yang dibutuhkan masyarakat dalam sistem tersebut. Keterlibatan akademisi dalam membangun sistem ini diharapkan dapat melahirkan luaran data yang akurat dan berbasis ilmu pengetahuan. Sementara dari sisi penguatan sistem online, KPUD juga bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung

"Masyarakat membutuhkan akses konten apa terkait Pemilu di sistem tersebut, nanti kami (KPUD) dan Unpad akan menyediakannya," kata Dr. Yayat.

Melalui penyediaan data per TPS, Dr. Yayat optimis sistem ini dapat meminimalkan potensi pelanggaran yang kerap terjadi saat pemilu. "Aneka gosip terkait kecurangan muncul karena masyarakat susah mendapatkan akses informasi yang memadai. Akhirnya, masyarakat menerima berbagai informasi yang *hoax*," imbuhnya.

Tidak hanya diakses masyarakat, data ini diharapkan menjadi kebutuhan bagi para pemangku kepentingan maupun akademisi sebagai bahan untuk melakukan penelitian ilmiah.

Menanggapi kerja sama ini, Rektor mengapresiasi kerja sama ini sebagai bagian dari implementasi proses akademik di Unpad. Dari sisi akademik, kerja sama ini diharapkan mampu memetakan kesiapan pelaksanaan pemilu.

"Bagi KPUD, ini akan mendapatkan pendataan yang baik. Sementara bagi Unpad diharapkan mendapatkan wawasan untuk menghasilkan berbagai teori dalam pengembangan demokrasi," ujar Rektor.*

MAHASISWA ASING BERBAGAI NEGARA IKUTI UNPAD SUMMER PROGRAM 2017

Sebanyak 31 mahasiswa asing mengikuti *Summer Program* yang diselenggarakan Universitas Padjadjaran melalui Direktorat Tata Kelola dan Komunikasi Publik/Kantor Internasional. Kegiatan yang digelar pada 2 hingga 9 Agustus mendatang ini dilaksanakan di Kampus Jatinangor, Kota Bandung, dan kawasan Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

Mahasiswa asing tersebut berasal dari Guangxi University for Nationalities Republik Rakyat Tiongkok, Utsonomiya University Jepang, serta beberapa mahasiswa asing yang tengah menempuh studi di Unpad. Beberapa mahasiswa tersebut berasal dari Madagaskar, Tanzania, Kolombia, Bangladesh, dan Yaman.

Mengangkat tema "*Sustainable Development: Improving the Quality of Life of Coastal Village*", kegiatan Unpad Summer Program diisi dengan presentasi dan diskusi dengan beberapa pemateri, kunjungan lapangan ke beberapa lokasi potensial, serta beberapa kompetisi.

Kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dipilih bertepatan dengan jadwal penilaian tim Asesor UNESCO di kawasan tersebut. Tim Asesor UNESCO

juga sempat bertemu dengan peserta Unpad Summer Program saat mengunjungi Gedung Pusat Penelitian Geopark dan Kebencanaan Geologi di Kecamatan Surade, Kamis (03/08).

Lebih lanjut tujuan pelaksanaan Unpad Summer Program ini adalah sekaligus mempromosikan berbagai budaya dan keindahan alam yang ada di Jawa Barat. Bertepatan dengan momentum penilaian Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, peserta Summer Program diharapkan juga dapat mempromosikan Geopark tersebut ke tingkat internasional.

Agar lebih semarak, peserta juga diajak mengunjungi lokasi wisata potensial di Kota Bandung, diantaranya: Museum Konferensi Asia Afrika, Workshop Batik Komar, serta menonton pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo.*



Sejumlah mahasiswa asing peserta Unpad Summer Program 2017 saat bertemu dengan tim Asesor UNESCO di Gedung Puslit Geopark dan Kebencanaan Geologi Unpad di Kecamatan Surade, Sukabumi, Kamis (03/08).



Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Lt.1
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor
Sumedang Jawa Barat 45363
(022) 842 888 88 (ext. 1603)

Untuk info kerjasama media partner
e-mail : radio@unpad.ac.id

ONLINE
STREAMING
radio.unpad.ac.id

REKTOR UNPAD MELEPAS PESERTA KKNM PPMD PERIODE JULI-AGUSTUS 2017



Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad melepas peserta KKNM PPMD Periode Juli-Agustus 2017 untuk lokasi Kab. Cirebon dan Kab. Majalengka di Lapangan PPBS Kampus Unpad Jatinangor, Selasa (11/07).

Sebanyak 1.894 mahasiswa mengikuti Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa – Pengabdian kepada Masyarakat Dosen (KKNM PPMD) Integritas Profesor Masuk Desa Unpad Periode Juli-Agustus 2017. Mereka terbagi dalam dua gelombang yaitu pada Selasa (11/07) dan Rabu (12/07). Pemberangkatan hari pertama dilepas langsung oleh Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dari Lapangan Parkir PPBS Unpad Kampus Jatinangor.

Pada kesempatan tersebut Rektor menjelaskan bahwa program KKNM ini merupakan ekspresi kemampuan akademik civitas Unpad untuk dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan program ini mahasiswa dibekali berbagai hal antara lain cara berinteraksi dengan masyarakat umum dan teman-teman dari berbagai fakultas untuk mendapat pandangan dari bidang ilmu yang berbeda.

“Program ini pun untuk mengimplementasikan kemampuan akademik para mahasiswa dan dosen agar dapat diaplikasikan di masyarakat,” tambah Rektor.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Unpad, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M. Hum., menyampaikan bahwa pada periode KKNM kali ini melibatkan sebanyak 44 guru besar sebagai Profesor Pembimbing Lapangan (PPL). KKNM ini dilakukan di empat Kabupaten yaitu Kab. Cirebon, Kab. Majalengka, Kab. Pangandaran dan Bekasi dan tersebar di 12 kecamatan dan 88 desa. Pada pemberangkatan KKNM hari pertama, diberangkatkan peserta KKNM untuk lokasi Kab. Cirebon dan Kab. Majalengka.

Selain pelaksanaan program KKNM reguler, terdapat lima mahasiswa mengikuti KKN Kebangsaan tingkat nasional yang diselenggarakan

oleh Kemenristekdikti dengan tuan rumah Universitas Negeri Gorontalo. Kelima mahasiswa tersebut akan berangkat pada hari Minggu (16/07) dengan difasilitasi oleh Unpad.

Tidak hanya itu Prof. Reiza juga menyampaikan bahwa pada KKNM kali ini terdapat program kerja sama Unpad dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Masih di hari yang sama, para peserta KKNM di Kab. Cirebon diterima secara resmi oleh Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Drs. Raden Benni Sugriarsa mewakili Bupati Kab. Cirebon di Kantor Bupati Cirebon, Jl. Sunan Kalijaga No. 7 Cirebon didampingi oleh Ketua Adhoc KKNM Unpad Dr. Drs. Ade Kosasih, M.Ag., perwakilan PPL KKNM Prof. Dr. Ir. Ellin Harlia, MS.

Benni mengharapkan para peserta KKNM di daerahnya dapat segera beradaptasi dengan masyarakat setempat yang karakter tiap desanya berbeda-beda. Ia juga berharap melalui program KKNM ini dapat mentransformasikan ilmu dan teknologi yang sesuai dengan masyarakat yang majemuk.

Esok harinya, peserta KKNM untuk lokasi Kabupaten Bekasi dan Kab. Pangandaran dilepas oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan pada hari Rabu (12/07) dari Lapangan Parkir PPBS Unpad Kampus Jatinangor.*

DIREKTORAT SDM UNPAD GELAR PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI TENAGA KEPENDIDIKAN

Peningkatan dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan menjadi salah satu perhatian utama Universitas Padjadjaran dalam mempersiapkan para tenaga kependidikan tersebut untuk mengemban Jabatan Fungsional sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Aparatur Sipil Negara (ASN) No. 5 Tahun 2014.

Upaya inilah yang dilakukan Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) Universitas Padjadjaran adalah dengan menggelar Program Pelatihan Tenaga Kependidikan Terintegrasi yang meliputi Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan Microsoft Office dan Pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah digelar hari ini, Selasa (25/07) di Bale Sawala Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor.

Direktur Sumber Daya Manusia Universitas Padjadjaran Drs. Gatot Riwi Setyanto, M.Si., saat membuka acara tersebut menyampaikan bahwa berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia ini diharapkan dapat membuka wawasan para tenaga kependidikan dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kependidikan yang lebih profesional.

“Pengembangan SDM menuju Jabatan Fungsional ini secara serius dilaksanakan oleh Unpad sesuai arah kebijakan pimpinan Unpad ke depan. Unpad saat ini telah mendaftarkan sebanyak 1500 kuota jabatan fungsional ke Dikti, sementara perguruan tinggi yang lain belum,” ujarnya.

Ia juga menambahkan bahwa Unpad menjadi fasilitator pengembangan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja mencapai jabatan fungsional tersebut. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini menjadi salah satu bekal menjadi jabatan fungsional dimana tuntutan menjadi jabatan fungsional yang profesional adalah kemampuan menulis, khususnya karya tulis ilmiah.

Pada pelatihan tersebut, Sekretaris Direktorat Sumber Daya Manusia Arif Firmansyah, S.Si., MT., juga menjelaskan bahwa berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat SDM akan diselenggarakan dalam tiga format, yaitu, ceramah atau kuliah, workshop berupa praktik langsung dan *Group Discussion* dengan jumlah anggota paling banyak 20 orang.

Pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diawali dengan pemberian materi dalam bentuk



Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unpad, Dr. Dedi Sukarno, S.IP., M.Si., sedang menyampaikan materi dihadapan peserta Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Padjadjaran, Selasa (25/07) di Bale Sawala Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor.

ceramah atau kuliah yang disampaikan oleh dosen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unpad, Dr. Dedi Sukarno, S.IP., M.Si., yang membawakan materi mengenai Konsep Dasar Penelitian. Pelatihan tersebut diikuti oleh sekira 150 orang dari berbagai unit kerja di lingkungan Universitas Padjadjaran.*

**BELANJA DI
KKIA MART**
Hemat belanjanya
Hebat SHU-nya

BELANJA SEKARANG!
www.kkiammart.com

IAM-MART



AGENDA



GALERI



Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad, melakukan pertemuan dengan perwakilan United States Agency for International Development (USAID) dan the Institute of International Education (IIE) di Kampus Iwa Koesoemasoemantri Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (7/07). Pertemuan dilakukan dalam rangka penajakan kerja sama pengembangan riset bersama terkait Respiratory Infectious Disease and Prevention (CCRisPR).*



Sejumlah pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan kolega Universitas Padjadjaran mengikuti Halal Bihalal Keluarga Besar Unpad di Grha Sanusi Hardjadinata, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (07/07).*



Foto bersama pihak program studi Teknik Pertanian FTIP Unpad dengan perwakilan Yanma Co., Ltd., Jepang. Dalam pertemuan tersebut, FTIP Unpad dan Yanma Co., sepakat menjalin kerja sama pengembangan teknologi pertanian.*



Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad, secara simbolis menyerahkan dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dan Hibah Profesor Masuk Desa di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (28/07).



Menteri Pemuda dan Olahraga RI, Imam Nahrawi mendapat ucapan selamat dari Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad pada Wisuda Gelombang IV Tahun Akademik 2016/2017 di Grha Sanusi Hardjadinata, Unpad Bandung, Selasa (1/8).



Foto bersama para peserta Dosen Magang Kemenristekdikti melaksanakan program magang di Unpad selama empat bulan.

REDAKSI GENTRA

Direktorat Tata Kelola, Komunikasi Publik/Kantor Internasional
Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung - Sumedang Km. 21
Jatinangor, Kab. Sumedang

Telp. (022) 842 88888
Faks. (022) 842 88898
www.unpad.ac.id
humas@unpad.ac.id

Pelindung : Rektor Universitas Padjadjaran
Penasehat : Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran
Penanggung jawab : Direktur Tata Kelola dan Komunikasi Publik/Kepala Kantor Internasional
Pemimpin Umum : Sekretaris Direktorat Tata Kelola dan Komunikasi Publik
Wakil Pemimpin Umum : St. Intan Ratna Dewi
Pemimpin Redaksi : Marlia
Reporter : Arief Maulana, Artanti Hendriyana, Winda Eka Putri
Fotografer : Tedi Yusup, Purnomo Sidik
Sekretariat : Safa Annisaa, Derisa Ambar P, Rury Ratnasari
Distribusi : Atep Rustandi, Lilis Lisnawati